

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi, pengukuran dan analisis yang telah dilakukan di PT. XBC dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengukuran angka *Recordable Incident Rate* kecelakaan kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 angka *Recordable Incident Rate* kecelakaan kerja 20,83 (20 Kecelakaan per 200.000 jam kerja. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah angka *Recordable Incident Rate* kecelakaan kerja mengalami penurunan sebesar 15,62 (15 kecelakaan per 200.000 jam kerja). Selanjutnya dari hasil pengukuran angka keparahan kecelakaan kerja/severity pada tahun 2017 sebesar 7,95 (8 jam hilang karena kecelakaan), sedangkan pada tahun 2018 sebesar 5,68 (6 jam hilang karena kecelakaan).
2. Dalam mencari akar penyebab masalah dari insiden kecelakaan kerja diperlukan tahap-tahap yang diperlukan untuk membangun pohon kesalahan dengan menentukan kejadian yang paling utama, menentukan batasan, menentukan symbol-simbol/elemen yang saling berkaitan, lalu membuat pohon kesalahan dari kejadian yang paling atas dan tahap terakhir menentukan hasil dari pohon kesalahan yang telah dibuat.
3. Hasil dari pohon kesalahan dijelaskan bahwa telah ditemukan akar penyebab terjadinya kecelakaan yang dialami pekerja disebabkan pekerja tidak mengindahkan anjuran dari perusahaan akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), sehingga pekerja masih saja mengalami insiden kecelakaan yang tidak terduga, kejadian yang paling utama (*Top Event*) yaitu tergores mesin bubut dan kejatuhan benda berat sedangkan (*Bascic Event*) yang diperoleh yaitu “Bekerja sambil bercanda” dan “pekerja tidak menggunakan *safety shoes*”. Sehingga penyebab dasar lainnya yaitu kurang hati-hati pekerja dalam bekerja dan tidak memakai alat pelindung Diri (APD).

4. Berdasarkan hasil analisis didapatkan saran untuk melakukan perbaikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di PT XBC penulis memberikan saran untuk penyelesaian dari 4 faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan. Adapun perbaikannya sebagai berikut:
  - a. Faktor Manusia : setiap pekerja wajib menggunakan alat perlindungan diri (APD) yang telah diberikan oleh perusahaan.
  - b. Faktor Mesin, Peralatan kerja dan Rambu-Rambu bahaya : setiap pekerja harus merawat mesin dengan baik apabila ada kerusakan karyawan harus melaporkannya kepada manajemen untuk mendapatkan perbaikan secepatnya,serta setiap pekerja wajib memakai alat pelindung diri antara lain *baju safety,safety helmet,safety glass, safety hand* dan *safety shoes*.
  - c. Faktor Lingkungan: tempat pada saat bekerja harus selalu keadaan bersih serta nyaman dengan memasang ventilator yang berguna untuk menetralsisir udara serta memasang penerangan langsung menggunakan lampu jenis TL
  - d. Tata Cara Kerja : setiap pekerja diberlakukan pelatihan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang wajib diketahui oleh setiap pekerja sebelum melakukan kegiatan produksi.

## 5.2 Saran

Sebagai penutup penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam menurunkan tingkat kecelakaan kerja, sebagai berikut:

1. Perlu dibentuknya suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Perlu mengadakan training kepada setiap karyawan dalam periode 1 bulan sekali untuk diberikan pengarahan kegunaan serta manfaat alat pelindung diri (APD).
3. Perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang ketat dari perusahaan tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan pengoperasian mesin atau pada saat bekerja guna menghindari terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.